

MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MEMANFAATKAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR MELALUI PELATIHAN DAN PEMBIMBINGAN PADA GUGUS ASTER TK RAMBAH KAB. ROKAN HULU

Nurma¹⁾

¹Pengawas TK Kecamatan Rambah
e-mail:

ABSTRACT

One of the recommended ways of learning in KTSP is to bring students 'learning activities closer to the facts of everyday life around students' environment. Utilizing the school environment as a source of learning becomes an alternative learning strategy. The research procedure is using a school action research model developed by Kemmis & Taggart (2000), where in principle there are four stages of activity, planning, action, observation and evaluation and reflecting, . The results obtained there is an increase in the ability of teachers in utilizing the school environment as a source of learning through a training approach and mentoring TK Gugus Aster teachers Kec. Rambah Kab.Rokan Hulu. Increasing the value of TK Gugus Aster teachers in the implementation of learning using the school environment as a source of learning in the first cycle average 63.63%, cycle II 68.17%, while Cycle III the average value is 100%.

Keywords: *Master's Ability, School Environment, Training and Coaching*

PENDAHULUAN

Salah satu strategi pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan Pakem (Pembelajaran Aktif Kreatif dan Menyenangkan) yang memungkinkan bisa mengembangkan kreativitas, motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran adalah dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Hal ini juga sesuai dengan salah satu pilar dari pendekatan kontekstual yaitu masyarakat belajar (*learning community*). Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu cara belajar yang disarankan dalam KTSP sebagai upaya mendekatkan aktivitas belajar siswa pada berbagai fakta kehidupan sehari-hari di sekitar lingkungan siswa. Memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar menjadi alternatif strategi pembelajaran.

Ekowati (2001) mengatakan, memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar merupakan bentuk pembelajaran yang berfihak pada pembelajaran melalui penggalan dan penemuan (*experiencing*) serta

keterkaitan (*relating*) antara materi pelajaran dengan konteks pengalaman kehidupan nyata melalui kegiatan proyek.

Dari hasil pantauan peneliti selaku pengawas sekolah, selama ini para guru masih sangat jarang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Lingkungan sekolah tidak lebih hanya digunakan sebagai tempat bermain-main siswa pada saat istirahat. Kalau tidak jam istirahat, guru lebih sering memilih mengkarantina siswa di dalam kelas, walaupun misalnya siswa sudah merasa sangat jenuh berada di dalam kelas.

Seperti observasi yang dilakukan di Gugus Aster TK Kec. Rambah Kab.. Rokan Hulu, guru-guru di sekolah tersebut memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar hanya dua sampai tiga kali dalam satu semester. Guru lebih sering menyajikan pelajaran di dalam kelas walaupun materi yang disajikan berkaitan dengan lingkungan sekolah. Dari wawancara yang dilakukan peneliti, sebagian besar guru mengaku enggan mengajak siswa belajar di luar

kelas, karena alasan susah mengawasi. Selain itu ada guru yang menyampaikan bahwa mereka tidak bisa dan tidak tahu dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

METODE PENELITIAN

Prosedur penelitian yang dilakukan adalah menggunakan model penelitian tindakan sekolah yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart (2000), dimana pada prinsipnya ada empat tahap kegiatan yaitu, perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi dan evaluasi proses tindakan (*observation and evaluation*) dan melakukan refleksi (*reflecting*).

Secara rinci prosedur tindakan yang dilakukan adalah :

1. Membagi guru dalam dua kelompok kecil.
2. Peneliti memberi penjelasan tentang pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
3. Guru menyusun skenario pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam diskusi kelompok.
4. Peneliti membimbing kelompok guru dalam menyusun RPH pembelajaran.
5. Wakil kelompok guru mempresentasikan skenario pembelajaran.
6. Peneliti memberi masukan terhadap RPH pembelajaran yang telah dibuat kelompok guru.
7. Guru melaksanakan skenario pembelajaran dalam proses pembelajaran yang sebenarnya.
8. Peneliti mengevaluasi kemampuan guru dalam mengimplementasikan skenario pembelajaran.
9. Dalam kelompok diskusi guru berbagi pengalaman terkait dengan pelaksanaan pembelajaran yang

memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

10. Target yang diharapkan:
 - a. Guru mampu membuat skenario pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
 - b. Guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
 - c. Guru mampu berdiskusi secara aktif dan kreatif, dan mampu memanfaatkan diskusi kelompok kerja guru secara efektif dan efisien dalam memecahkan masalah yang terkait dengan kegiatan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan guru TK Gugus Aster dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar dengan aspek yang dinilai terdiri dari 6 aspek yaitu.

1. Hubungan materi pelajaran dengan lingkungan sebagai sumber belajar
2. Kemampuan guru menghubungkan materi ajar dengan lingkungan sebagai sumber belajar.
3. Keaktifan anak belajar dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar.
4. Kemampuan guru memilih lingkungan yang akan dijadikan sebagai sumber belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
5. Kemampuan guru membuka pelajaran dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar.
6. Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar.

Siklus I

Siklus I yang terdiri dari 6 kegiatan sebagaimana yang dijelaskan diatas, pada saat pelatihan dari 22 orang guru yang ada pada TK Gugus Aster TK Kec. Rambah Kab. Rokan Hulu, nilai guru yang mendapat nilai 90-100= 2 orang (9,09%), yang mendapat nilai 80-89= 8 orang (36,36%), nilai 70-79= 9 orang (40,90%), nilai 60-69= 3 Orang (13,63%), nilai 50-59= 0 Orang (0 %), guru yang dapat nilai 40-48= 0 orang (0%).

Siklus II

Data guru yang mendapat nilai dari hasil pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada Siklus II dari 22 orang guru yang ada pada TK Gugus Aster TK Kec. Rambah Kab. Rokan Hulu, guru yang mendapat nilai 90-100= 2 orang (9,09%), yang mendapat nilai 80-89= 15 orang (68,18%), nilai 70-79= 4 orang (18,18%), nilai 60-69= 1 Orang (4,54%), nilai 50-59= 0 Orang (0%), nilai 40-49= 0 orang (0%).

Siklus III

Semua guru melaksanakan sesuai dengan petunjuk RPH sangat baik, semua instrumen penilaian yang ada di pelaksanaan sudah sangat baik karena guru sudah mahir menggunakan lingkungan yang dimasukkan kedalam RPH sebagai sumber belajar semua pembelajaran dikaitkan dengan lingkungan, contoh siswa belajar kebersihan, dicontohkan dengan gambar sekolah lingkungannya bersih. Agar siswa suka membaca pada lingkungan sekolah tertulis cara membuang sampah yang baik berupa pemberitahuan. Mengenal tumbuhan lingkungan sebagai sumber belajar melihat tumbuhan yang dipelihara dan ditanam siswa sejak dulu, menjaga kebersihan pembuangan air

termasuk WC dilihat langsung WC sekolah yang bersih dan kering, karena semua instrumen yang ada dapat dipenuhi dengan baik oleh siswa diajarkan guru, berarti guru sangat mahir menggunakan lingkungan Sekolah sebagai sumber belajar, semua guru mendapat nilai pada rentang 90-100 berjumlah 22 orang (100%).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan siklus I dan siklus II dan siklus III tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar melalui pendekatan pelatihan dan pembimbingan guru-guru TK gugus Aster Kec. Rambah Kab. Rokan Hulu. Peningkatan nilai guru TK Gugus Aster dalam pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada Siklus I rerata nilainya 63,63%, siklus II 68,17%, sedangkan Siklus III nilai reratanya adalah 100%.

DAFTAR RUJUKAN

- Badru Z., 2005. *Media dan Sumber Belajar TK*. Buku Materi Pokok PGTK 2304. Modul 1-9. Jakarta Universitas Terbuka.
- Ekowati, E., 2001. *Strategi Pembelajaran Kooperatif*. Modul Pelatihan Guru Terintegrasi Berbasis Kompetensi. Jakarta : Depdiknas.
- Kasianto, I.W., 2004 *Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dengan Pendekatan Diskusi Kelompok. Laporan Penelitian Kelas*. Tidak dipublikasikan
- Rusyan, T., 2001. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Sarman, S., 2005. *Implementasi Pendekatan Works Based Learning*

pada Sumber Belajar Masyarakat dalam Pembelajaran PS-Ekonomi.
Laporan Penelitian Tindakan

Kelas. Banjarmasin. Tidak dipublikasikan.

Sutrisno, H., 2000. *Metodelogi Penelitian.* Yogyakarta : Andi